



PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER BERBASIS PRAKTIK DALAM MEMBENTUK SIKAP ANTIKORUPSI SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA

I Ketut Pageh^a, Ifan Kurniawan^b, Nurhayati Sutan Nokoe^c, Syalwa Safitri^d,
Ratu Kesya Jaya Ananta^e, Sabrina Azzahra^f

a,b,c,d,e,f Fakultas Hukum Universitas Tadulako, email: nokoenuhayatisutan@gmail.com

Naskah diterima: 14 Maret 2026; revisi: 27 April 2026; disetujui: 27 April 2026
DOI: 10.55551/jip.v7i1.740

Abstrak:

Degradasi moral seperti korupsi masih menjadi persoalan serius yang terus berulang dari waktu ke waktu dan berpotensi memengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembentukan nilai pendidikan karakter berbasis praktik dalam membentuk sikap antikorupsi pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan jenis penelitian deskriptif-kritis. Fokus penelitian terletak pada analisis dan penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter berbasis praktik dapat dilakukan melalui kegiatan nyata seperti pembiasaan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli dalam lingkungan sekolah. Kegiatan praktik seperti simulasi kejujuran, kerja kelompok, serta aktivitas berbasis pengalaman langsung terbukti mampu menanamkan nilai antikorupsi secara lebih efektif. Dengan demikian, model pembentukan berbasis praktik menjadi pendekatan yang relevan dalam membentuk sikap antikorupsi sejak jenjang sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan guru dan lingkungan sekolah secara konsisten juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

Kata Kunci: berbasis praktik; pembentukan nilai; pendidikan karakter; sikap antikorupsi

LATAR BELAKANG

Korupsi hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia yang berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun politik. Berbagai kasus korupsi yang terus terungkap menunjukkan bahwa praktik penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakjujuran masih menjadi bagian dari realitas yang sulit dihilangkan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan pejabat tinggi, tetapi juga mencerminkan adanya krisis nilai dan moral yang lebih mendasar dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks yang lebih sederhana, perilaku tidak jujur seperti mencontek, berbohong, atau tidak bertanggung jawab di lingkungan sekolah dapat dipandang sebagai bentuk awal dari karakter yang berpotensi berkembang menjadi perilaku koruptif di masa depan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa korupsi bukan hanya persoalan hukum semata, melainkan juga persoalan karakter. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga harus dilakukan melalui pendekatan pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku individu sejak dini. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai antikorupsi perlu dimulai sejak usia sekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan kepribadian anak.

Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Pada usia ini, anak berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif yang sangat pesat, sehingga lebih mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai positif. Pendidikan karakter pada jenjang ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar pembentukan kepribadian, tetapi juga sebagai pondasi dalam membangun sikap integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter antikorupsi yang harus ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai karakter antikorupsi sendiri mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pembentukan nilai karakter antikorupsi tidak cukup hanya melalui pembelajaran formal

di kelas, tetapi juga memerlukan pendekatan yang menyeluruh melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kajian lebih banyak berfokus pada konsep umum pendidikan karakter, sementara kajian yang secara spesifik membahas pembentukan nilai karakter antikorupsi pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji konsep dan strategi pembentukan nilai tersebut melalui pendekatan studi literatur yang sistematis, sehingga masih terdapat ruang untuk melakukan kajian lebih mendalam. Dalam pandangan penulis, keterbatasan tersebut membuka peluang untuk mengembangkan kajian yang lebih terstruktur dan integratif mengenai pembentukan nilai karakter antikorupsi sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis dan mengkaji secara komprehensif mengenai pembentukan nilai karakter antikorupsi pada siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan karakter, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembentukan nilai karakter antikorupsi pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan berbagai konsep mengenai hakikat nilai karakter dan pendidikan antikorupsi, kemudian menganalisisnya untuk menemukan model internalisasi nilai berbasis praktik yang relevan.

ANALISIS DAN DISKUSI

Hakikat nilai karakter dalam membentuk sikap antikorupsi

Berangkat dari pemahaman pendidikan seperti dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan karakter bukan cuma mendidik siswa mana yang salah dan benar, namun semata-mata untuk mendorong kebiasaan pola pikir dan watak yang baik, sehingga siswa bisa belajar untuk memahami, merasakan dan melakukannya. Individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan hal kebaikan merupakan manusia yang bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya.

Seseorang yang berikhtiar melaksanakan yang terbaik untuk Tuhan, dirinya pribadi, teman sebaya, alam semesta, bangsa dan negara serta dengan kata lain menerapkan sikap amar ma'ruf nahi Munkar dengan menumbuhkan kemampuan pada pengetahuan seseorang yang mencakup kesadaran serta motivasi.² Korupsi adalah sebuah pilihan yang dapat dilakukan atau tidak dilakukan, untuk itu kehadiran pendidikan antikorupsi penting diadakan dikarenakan agar menjadi karakter peserta didik dan menuntun ke perilaku yang lebih baik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pendidikan antikorupsi guna mengembangkan karakter peserta didik seperti:

- a) melatih peserta didik untuk menentukan pilihannya. Sebelum peserta didik dilatih dalam memutuskan sesuatu, peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu hak dan kewajiban serta akibat dari keputusan yang diambilnya. Dengan adanya pelatihan tersebut peserta didik akan mengetahui baik buruk dari perilaku yang ditimbulkan. Dengan kata lain ketika peserta didik dapat

¹ Budi Raharjo Sabar, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 229–38, <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.

² Muhammad Yusron El-Yunusi, Muchammad Bachrul Alam, and Nur 'Aisyatir Rodliyah, "Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 173–91.

memutuskan sesuatu, peserta didik pun berani untuk mengatakan “iya” untuk sesuatu yang benar, dan mengatakan “tidak” untuk sesuatu yang salah.

- b) memberikan peserta didik kesempatan untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Adanya latihan kerja sama melatih kepekaan peserta didik untuk mendengarkan masukan-masukan dari orang lain sebelum memutuskan suatu perkara.
- c) adanya partisipasi peserta didik dalam kegiatan di sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Adanya partisipasi peserta didik bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab dan perhatian terhadap orang lain baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.³

Pembentukan Karakter Berbasis Praktik

Kasus korupsi di Indonesia sejak tahun 2019 konsisten mengalami kenaikan sampai saat ini. Organisasi Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan setidaknya terdapat 791 kasus dengan 1.695 tersangka sepanjang tahun 2023.⁴ Korupsi yang terjadi saat ini marak beredar dimana-mana terutama dari segi pemerintahan hingga masyarakat kebawah serta bisa terjadi di generasi saat ini dan bisa menyerang di lingkungan sekolah, korupsi sangatlah memprihatinkan dan berdampak buruk bagi kehidupan berdasarkan pasal 2 UU No, 31 Tahun 1999.⁵ Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam membangun peradaban manusia. Melalui pendidikan, suatu masyarakat dapat bertransformasi dari kondisi tertinggal menuju kemajuan, serta dari masa kegelapan menuju era yang lebih tercerahkan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial, pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan martabat dan kualitas suatu negara. Keberhasilan dalam menciptakan sistem pendidikan yang baik akan

³ Andi Setiawan, “Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa,” *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 3, no. 2 (2025): 277–83, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i2.338>.

⁴ Eko Handoyo et al., “Penguatan Karakter Anti Korupsi Bagi Siswa Di SMA Mega Islamic Boaring School Kota Semarang,” *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* 3, no. 3 (2024): 63–72, <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i3.269>.

⁵ Rima Maya Siva Kahfi et al., “Penguatan Budaya Anti Korupsi Dalam Upaya Membangun Sikap Jujur Dikalangan Pelajar SMAN 2 Boyolali,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 15733–37, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4741>.

memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan seharusnya mampu mengintegrasikan tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif (berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh), aspek afektif (menyangkut sikap, nilai, dan emosi), serta aspek psikomotorik (berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak).

Pembentukan karakter dimulai dari cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan keluar, sosial dan bangsa.⁶ Pendidikan antikorupsi, yaitu pendidikan antikorupsi yang ditinjau dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih holistik dan berkarakter, akan muncul sebuah pemahaman baru tentang pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran yang khas dan terpendiri.⁷ Korupsi merupakan perilaku yang merugikan banyak pihak karena melibatkan penyalahgunaan kepercayaan demi kepentingan pribadi, sehingga perlu dicegah sejak awal melalui pembentukan nilai dan sikap yang tepat. Kasus korupsi terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Tindak pidana korupsi sudah meluas dalam masyarakat baik dari jumlah kasus yang terjadi maupun jumlah kerugian negara maupun dari segi kualitas tindak pidana yang dilakukan semakin sistematis serta lingkungannya yang memasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat.⁸ Sekolah dasar menjadi tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembentukan kepribadian dan moral siswa, karena pada fase ini anak lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan dan menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengpembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun sikap anti korupsi. Peran guru sangat penting sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku jujur dan adil, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata yang dapat ditiru. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus

⁶ Zainudin Hasan et al., "Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa," *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 241–55, <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>.

⁷ Nida Amalia Dewi and Dedi, "Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi," *JUSTICES: Journal of Law* 1, no. 1 (2022): 22–34, <https://doi.org/10.58355/justices.v1i1.3>.

⁸ Faissal Malik et al., "Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Kalangan Remaja Dalam Upaya Dini Memberantas Tindak Pidana Korupsi," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 144–52, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1150>.

mendukung dengan menciptakan budaya yang menjunjung tinggi integritas, seperti membiasakan berkata jujur, tidak menyontek, serta berani mengakui kesalahan.

Negara ini menghadapi tantangan serius dalam bentuk darurat korupsi yang mengancam fondasi demokrasi, pembangunan berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat.⁹ Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Misalnya, melalui cerita inspiratif, diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan kerja sama yang menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan, siswa akan terbiasa bersikap jujur dan menolak segala bentuk kecurangan, sekecil apa pun.

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi. Jika nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral serta mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang bersih dari praktik korupsi. Adapun upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan secara terus menerus kepada siswa, sehingga guru harus melakukan pendekatan persuasif dan pemberian pandangan melalui pembudayaan dan mengajarkan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi serta gambaran dan bahaya serta dampak dari tindakan korupsi pada siswa.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sekolah dasar. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut:

⁹ Ikrom Shaliadi and Moh. Dannur, "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah," *ANAYASA : Journal of Legal Studies* 1, no. 1 (2023): 15–22, <https://doi.org/10.61397/ays.v1i1.5>.

¹⁰ Renta Putra Marunduri and Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, "Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 486–95, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.68>.

- 1) membentuk perilaku yang jujur, adil dan bertanggung jawab.

membentuk perilaku yang menjunjung tinggi kejujuran, bersikap adil, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan, dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari seperti berkata apa adanya, memperlakukan teman tanpa membeda-bedakan, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran amat penting untuk menjadi karakter anak Indonesia saat ini. Mengimplementasikan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku jujur, tidak cukup hanya dibekali pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, tetapi dibutuhkan pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga muncul refleksi dalam berperilaku jujur.¹¹ Tanggung Jawab dalam kamus bahasa didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang diwajibkan untuk menanggung segala sesuatu yang mungkin terjadi; artinya, jika ada sesuatu yang tidak diinginkan, dia bisa dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan. Namun, ketika menyangkut tanggung jawab terhadap pendidikan, setiap individu akan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah SWT.¹² Benih-benih korupsi muncul bila seseorang mulai tidak adil dan mementingkan dirinya sendiri atau golongannya tanpa memperhatikan sekitarnya. Sikap berani dapat menjadikan peserta didik mantap dalam melangkah dan tidak berbuat dzolim. Nilai keberanian jika tercipta dalam pengembangan nilai-nilai kebencian terhadap kerendahan hati akan menumbuhkan sikap berani untuk tidak berbuat korupsi. Sikap disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku.¹³ Pembiasaan nilai-nilai ini secara konsisten tidak hanya membentuk sikap moral yang kuat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk bertindak adil, berani menolak

¹¹ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Education* 6, no. 2 (2020): 740–46, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.672>.

¹² Menik Anggun Cintyani et al., "Strategi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2024): 292–300, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1530>.

¹³ Choirul Anwar, "Strategi Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 195–202, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.2990>.

ketidakbenaran, dan patuh terhadap peraturan, sehingga potensi munculnya perilaku korupsi dapat diminimalisir sejak dini.

2) Melalui kegiatan berbagi dan kepedulian sosial.

Dalam era pendidikan modern, pengembangan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan emosional yang tinggi. Penanaman karakter peduli sosial menjadi salah satu program yang terus dilakukan, sebagaimana amanah kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam penguatan pendidikan karakter.¹⁴ Pendidikan berkarakter tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti integritas, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Pendekatan ini diyakini mampu membentuk sikap positif siswa, termasuk kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan empati dalam interaksi sehari-hari. Hasil studi literatur menunjukkan konsistensi dalam peningkatan sikap empati siswa melalui implementasi program pendidikan berkarakter. Pembelajaran nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan empati secara langsung terkait dengan peningkatan kemampuan siswa dalam berempati terhadap orang lain (Abdullah, Febrian, et al., 2023).¹⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan berkarakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap empati siswa. Penulis berpendapat bahwa penguatan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian sebaiknya terus dikembangkan dalam berbagai strategi pembelajaran, sehingga empati tidak hanya menjadi teori, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata siswa sehari-hari.

3) Pembiasaan sikap amanah dan kepedulian terhadap tugas.

Pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar memerlukan berbagai strategi dan kegiatan yang melibatkan pengalaman praktis sehari-hari, sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam secara efektif. Peranan kegiatan

¹⁴ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

¹⁵ Rina Susanti, "26461-Article Text-85734-1-10-20240310" 7 (2024): 2290–2302.

piket pada pengembangan karakter siswa di sekolah dasar sudah menjadi pembahasan yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Aktivitas ini, bukan hanya berperan guna menyampaikan tugas kepada siswa bahkan juga bisa berkontribusi pada pengembangan sikap sosial dan sikap disiplin.¹⁶ Tanda-tanda keberhasilan sikap tanggung jawab kelas yaitu dengan menyelesaikan tugas dari guru, melakukan piket kelas sesuai jadwal, mematuhi peraturan kelas dan sekolah, mengenakan seragam yang lengkap, dan mengembalikan barang teman yang dipinjam.¹⁷ kegiatan piket bukan sekadar rutinitas harian, tetapi merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam tugas-tugas sederhana ini, sekolah dapat membentuk karakter yang konsisten dan mendukung perkembangan sikap sosial yang positif sejak dini.

4) Keteladanan guru dan lingkungan sekolah.

Keteladanan guru dan lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, karena nilai-nilai yang ditunjukkan oleh pendidik dan suasana sekolah menjadi acuan utama bagi peserta didik dalam bersikap, termasuk dalam menumbuhkan kesadaran anti-korupsi. Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari peran Guru dalam pengelolaan proyek pendidikan Kursus sekolah swasta. Tentu saja profesi guru Hal itu menjadi salah satu faktor terpenting Indikator tingkat pendidikan (pembelajaran), dimana Guru menjadi protagonis dari proses pembelajaran Ke sekolah.¹⁸ keteladanan guru dan budaya sekolah yang positif merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter dan pembentukan sikap anti-korupsi. Ketika guru secara konsisten menampilkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, serta lingkungan sekolah mendukung nilai-nilai tersebut, siswa cenderung

¹⁶ Aii Nurfadhillah, "Optimalisasi Peran Piket Kelas Dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa SDN Pegajahan 1," *Biomatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2025, 121, <https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i2.2352>.

¹⁷ Titin Sunaryati et al., "Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKn," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5840–47, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1795>.

¹⁸ Roihana Nuronia and Nur Jannah, "Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah," *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 24–38, <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>.

meniru perilaku tersebut dan membentuk prinsip-prinsip moral yang mendorong mereka untuk bertindak jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Peningkatan kasus korupsi di Indonesia menunjukkan bahwa upaya preventif melalui pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan karakter. Permasalahan utama dalam penanaman nilai antikorupsi terletak pada pendekatan pendidikan yang masih bersifat teoritis sehingga belum mampu membentuk kebiasaan moral siswa secara optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diterapkan melalui pendekatan berbasis praktik yang menekankan pembiasaan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, sikap amanah, serta didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah yang berintegritas. Pendekatan ini memiliki dasar ilmiah dalam teori pembelajaran sosial dan habituasi, yang menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan contoh nyata dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter berbasis praktik di sekolah dasar merupakan strategi yang efektif dalam membentuk sikap antikorupsi siswa secara berkelanjutan, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses internalisasi nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Education* 6, no. 2 (2020): 740–46. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.672>.
- Anwar, Choirul. "Strategi Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 195–202. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.2990>.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

- Eko Handoyo, Wasino Wasino, Tutik Wijayanti, Lailasari Ekaningsih, Aprilia Rizki Saputri, Siti Fatimah, and Bagus Darmawan. "Penguatan Karakter Anti Korupsi Bagi Siswa Di SMA Mega Islamic Boaring School Kota Semarang." *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* 3, no. 3 (2024): 63–72. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i3.269>.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron, Muchammad Bachrul Alam, and Nur 'Aisyatir Rodliyah. "Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 173–91.
- Malik, Faissal, Andika Adhyaksa, Muhammad M. Djafar, and Fatma Faisal. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Kalangan Remaja Dalam Upaya Dini Memberantas Tindak Pidana Korupsi." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 144–52. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1150>.
- Marunduri, Renta Putra, and Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa. "Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 486–95. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.68>.
- Menik Anggun Cintyani, Khofifatul Azma, Muhammad Alif Syairudin, and Muhammad Nofan Zulfahmi. "Strategi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2024): 292–300. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1530>.
- Nida Amalia Dewi, and Dedi. "Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi." *JUSTICES: Journal of Law* 1, no. 1 (2022): 22–34. <https://doi.org/10.58355/justices.v1i1.3>.
- Nurfadhillah, Aii. "Optimalisasi Peran Piket Kelas Dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa SDN Pegajahan 1." *Biomatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2025, 121. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i2.2352>.
- Nuronia, Roihana, and Nur Jannah. "Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 24–38. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>.
- Rima Maya Siva Kahfi, Rifdah Rasikhah, Restu Dewa Saputra, and Sri Hartini. "Penguatan Budaya Anti Korupsi Dalam Upaya Membangun Sikap Jujur

PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER BERBASIS PRAKTIK DALAM MEMBENTUK SIKAP ANTIKORUPSI SISWA
SEKOLAH DASAR DI INDONESIA

I Ketut Pageh^a, Ifan Kurniawan^b, Nurhayati Sutan Nokoe^c, Syalwa Safitri^d,
Ratu Kesya Jaya Ananta^e, Sabrina Azzahra^f

- Dikalangan Pelajar SMAN 2 Boyolali.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 15733–37. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4741>.
- Rina Susanti. “26461-Article Text-85734-1-10-20240310” 7 (2024): 2290–2302.
- Sabar, Budi Raharjo. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 229–38. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.
- Setiawan, Andi. “Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa.” *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 3, no. 2 (2025): 277–83. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i2.338>.
- Shaliadi, Ikrom, and Moh. Dannur. “Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah.” *ANAYASA: Journal of Legal Studies* 1, no. 1 (2023): 15–22. <https://doi.org/10.61397/ays.v1i1.5>.
- Sunaryati, Titin, Ellsa Oktaviany, Alda Nurkholifah, and Rika Rahmawati. “Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKn.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5840–47. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1795>.
- Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, and Arya Dwi Yuda. “Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa.” *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 241–55. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>.